

Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Di Tempat Pemrosesan Akhir

Ghazi Hashim, Feriz Ghazanfer

Abstract: *The importance of news for the community was also explained by Sumaditirna that news is the fastest report on the latest facts and ideas that are correct, interesting or important to the wider community, through periodic media such as newspapers, radio, television, or internet online media (2005 p. 64). This means that news is information that can be said to be important and that most people want to know.*

Keywords: *News, Information, Community*

A. Latar Belakang

Berita menjadi salah satu sumber informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat. Ragam informasi seperti politik, ekonomi, peristiwa, tragedi, hiburan, dan lain sebagainya, dapat diperoleh oleh masyarakat melalui berita.

Charnley dan Neal dalam Rani, mengatakan berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, aktual dan harus disampaikan kepada masyarakat luas secara cepat (2013, hlm. 88). Dengan demikian berarti ragam bentuk informasi yang tersaji dalam berita dibutuhkan oleh masyarakat.

Pentingnya berita bagi masyarakat juga dipaparkan oleh Sumaditirna bahwa berita yaitu laporan tercepat tentang fakta maupun ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian masyarakat luas, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet (2005 hlm. 64). Artinya berita merupakan informasi yang dapat dikatakan penting dan ingin diketahui oleh sebagian besar masyarakat.

Berdasarkan pernyataan para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa berita merupakan salah satu sumber beragam informasi bersifat umum, menarik, faktual, aktual, dianggap penting, dan dibutuhkan oleh sebagian besar khalayak.

Pentingnya penyampaian berita dengan tepat dan jelas bergantung pada penggunaan diksi. Terlebih lagi pada penyampaian berita dalam bentuk teks berita seperti media cetak maupun teks berita media *online*. Sebab, informasi dalam isi teks berita diperoleh melalui membaca. Sehingga penggunaan diksi akan mempengaruhi pemahaman hasil bacaan dari seorang pembaca.

Poerwadarminta dalam Ampuni, mengatakan bahwa membaca yaitu melihat beserta memahami isi yang tertulis dengan cara melisankan maupun dalam hati (1998, hlm. 16). Artinya, kegiatan membaca merupakan kegiatan yang melibatkan pemahaman dalam prosesnya.

Selaras dengan Poerwadarminta, Tarigan mengatakan bahwa membaca artinya melakukan serta menggunakan suatu poses oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulis (2015, hlm. 7). Artinya membaca merupakan kegiatan yang pemerolehan pemahamannya bergantung pada media kata-kata atau bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa pemerolehan pemahaman dalam membaca bergantung pada diksi yang dipergunakan dalam bahan

bacaan untuk menyampaikan makna yang terkandung. Oleh sebab itu, penyampaian teks berita yang tentu tersaji dalam bentuk bahasa tulis, bergantung pada diksi.

Surayin menyampaikan bahwa analisis merupakan bentuk upaya untuk menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasil analisis dapat dipelajari dan diterjemahkan juga memiliki arti (2001, hlm. 10).

Berdasarkan pendapat para pakar, dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu proses pengorganisasian bentuk hasil berfikir terhadap suatu pembahasan.

Analisis yang dilakukan oleh peneliti adalah analisis secara semantik. Menurut Chaer, semantik merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa fokus mempelajari makna atau arti dalam bahasa (2013, hlm. 2). Djajasudarma juga memaparkan semantik yaitu sebagai bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari makna (2009, hlm 1).

Dapat disimpulkan bahwa semantik adalah cabang ilmu linguistik atau bahasa yang mengkaji tentang makna atau arti kata, maupun kalimat. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa analisis semantik merupakan analisis yang berfokus terhadap makna.

Peneliti akan melakukan analisis semantis terhadap penggunaan kata atau diksi. Sehingga penelitian yang dilakukan akan berfokus pada pemerolehan makna pada kata yang dipergunakan dalam teks berita. Analisis ini dikemas dalam sebuah jurnal berjudul "Analisis Semantik Terhadap Teks Berita *KPK Eksekusi RJ Lino ke Lapas Cipinang* Pada Media Online Rmol Jabar Terbitan 4 November 2022".

B. Kajian Teori

1. Kedudukan Berita dan Teks Berita dalam Pengetahuan pada Kehidupan

Pengetahuan tentunya sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, kehidupan menjadi lebih terarah. Setiap aspek dalam kehidupan, baik itu aktifitas, rutinitas, bidang profesi, dan lain sebagainya, menuntut pengetahuan atau wawasan terkait aspek tersebut.

Memiliki wawasan luas mengenai kehidupan dan lingkungan luas merupakan keunggulan bagi setiap individu. Sejatinya, manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan ragam informasi yang perlu diserap dan diolah dalam hidup. Luasnya wawasan juga menjadikan diri lebih cerdas dan peka terhadap aspek yang bersangkutan.

Notoatmodjo mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (2005, hlm 50). Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan bahwa pengetahuan melibatkan kepekaan panca indra manusia.

a. Kedudukan Berita

Secara etimologis, berita berasal dari bahasa sansekerta "*Vrit*" yang artinya "ada" atau "terjadi" dan "*Vritta*" yang artinya "kejadian" atau "yang telah terjadi". Dalam bahasa Inggris, berita disebut *news*, berasal dari kata "*new*" (baru), yakni sesuatu yang baru terjadi atau baru ada.

Menurut KBBI. Berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat, kabar, laporan, pemberitahuan, maupun pengumuman.

Selain itu, Charnley dan Neal dalam Rani, mengatakan berita merupakan laporan mengenai suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, aktual dan harus disampaikan kepada masyarakat luas secara cepat (2013, hlm. 88). Artinya, berita merupakan pengetahuan yang mengacu pada kepekaan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa berita menjadi cukup penting dalam mengembangkan pengetahuan atau wawasan dan kepekaan terhadap keadaan lingkungan yang dibutuhkan diri.

b. Kedudukan Teks Berita

Teks berita merupakan sebuah naskah atau teks yang berbentuk sebuah artikel berita dan menyampaikan isi berita. Teks berita menjadi salah satu media sebagai cara pengemasan berita yang berisikan informasi atau lapooran peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, aktual dan harus disampaikan kepada khalayak.

Penyampaian teks berita tentunya dengan menggunakan bahasa tulis. Artinya, berita dalam teks berita dapat tersampaikan dengan baik jika dalam pemilihan diksi dan penggunaan pola kalimat yang baik dan tepat.

2. Keterlibatan Semantik dalam Pemahaman Isi Teks Berita

Secara etimologi, pengertian semantik berasal dari bahasa Yunani yaitu *sema* yang berupa nomina berarti '*tanda*' atau '*lambang*' dan *samaino* (verba) yang memiliki pengertian 'menandai' atau 'melambangkan'.

Semantik menjadi bidang ilmu yang tergolong penting dalam pembelajaran ilmu bahasa. Pentingnya mempelajari semantik dikarenakan dampak penerapannya yang sangat berpengaruh terhadap pemahaman seseorang dalam mempelajari bahasa, juga dalam aktifitas kehidupan seperti berkomunikasi, interaksi sosial, dan lain sebagainya.

Menurut Chaer, semantik merupakan salah satu dari tataran analisis bahasa fokus mempelajari makna atau arti dalam bahasa (2013, hlm. 2). Artinya, semantik mengkaji tentang penggunaan diksi beserta maknanya yang berpengaruh terhadap makna kalimat, maupun penggunaan bahasa yang disampaikan.

Pendapat serupa juga dipaparkan oleh Djajasudarma yang mengatakan semantik yaitu sebagai bagian ilmu bahasa (linguistik) yang mempelajari makna (2009, hlm 1). Pendapat ini juga menjelaskan bahwa semantik mengkaji tentang pemaknaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan bidang ilmu bahasa yang mengkaji tentang makna penggunaan bahasa. Hal tersebut menjadikan semantik penting dan berpengaruh terhadap pemahaman dalam membaca teks berita, maupun bagi penulis berita dalam menulis isi teks berita dengan baik.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang artinya data akan dipaparkan secara sistematis. Seperti yang dipaparkan oleh Suju ana bahwa metode deskriptif kualitatif dalam pelaksanaannya tidak terbatas sampai pengumpulan data saja melainkan menyusun data, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menginterpretasi data (2005, hlm. 29).

Dengan demikian, penggunaan metode ini diharapkan dapat membawa peneliti menyelesaikan penelitiannya dengan baik dan sejelas mungkin. Sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat menjadi pembelajaran bagi siapapun yang berminat dan bagi peneliti selanjutnya.

D. Hasil dan Pembahasan

Perlu kita ketahui, penyajian teks berita dalam media *online* berbeda dengan penyajian teks berita dalam media cetak. Penyajian teks berita dalam media *online* jauh

lebih singkat dibandingkan media cetak. Penyebabnya, teks berita dalam media *online* disajikan berdasarkan *angle* atau sudut pandang, yang dikenal juga sebagai fokus topik tertentu. Berbeda dengan media cetak yang pembahasannya memuat banyak topik dalam satu judul berita dan dibuat serinci mungkin.

Biasanya penulisan paragraf dalam media *online* cukup dengan satu kalimat dalam satu paragrafnya. Hal tersebut difungsikan agar pembaca dapat membaca secara singkat, cepat dan padat. Seperti bentuk teks berita yang berjudul “KPK Eksekui RJ Lino ke Lapas Cipinang” pada media *online* Rmol Jabar, terbitan 4 November 2022.

Terdapat lima paragraf dalam berita berjudul “KPK Eksekui RJ Lino ke Lapas Cipinang”. Analisis berfokus pada pengelompokan makna diksi yang digunakan dalam isi teks berita. Pengelompokan makna akan dilakukan dengan mencocokkan kata dengan pengkategorian makna. Pemaknaan kata akan disesuaikan dengan konteks atau bidang bahasan pada diksi yang digunakan. Analisis dilakukan secara bertahap dari paragraf ke paragraf.

Dari hasil pengkajian berita berjudul “KPK Eksekui RJ Lino ke Lapas Cipinang”, didapat hasil analisis semantis sebagai berikut.

Analisis Semantik Terhadap Teks Berita “KPK Eksekui RJ Lino ke Lapas Cipinang” Pada Media Online Rmol Jabar Terbitan 4 November 2022

A. Analisis Paragraf ke-1

1. Isi paragraf ke-1

Mantan Direktur Utama (Dirut) PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II (Persero), Richard Joost Lino alias RJ Lino dijabarkan ke Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas I Cipinang.

2. Hasil Analisis

a. Makna Leksikal

- | | |
|-------------------|---|
| 1) Mantan | : <i>bekas (pemangku jabatan, kedudukan, dan sebagainya).</i> |
| 2) Direktur | : <i>pemimpin tertinggi dalam suatu perusahaan; kepala direktorat (dalam departemen).</i> |
| 3) Utama | : <i>nomor satu; terpenting.</i> |
| 4) alias | : <i>disebut juga; sama dengan.</i> |
| 5) ke | : <i>kata depan untuk menandai arah atau tujuan.</i> |
| 6) Lembaga | : <i>badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.</i> |
| 7) Pemasyarakatan | : <i>proses, cara, perbuatan memasyarakatkan (memasukkan ke dalam masyarakat, menjadikan sebagai anggota masyarakat, dan sebagainya).</i> |

b. Makna Gramatikal

- | | |
|--------------------------|---|
| 1) Direktur Utama | : <i>pemimpin tertinggi suatu perusahaan.</i> |
| 2) Mantan Direktur Utama | : <i>bekas pemimpin tertinggi suatu perusahaan.</i> |
| 3) (Dirut) | : <i>bentuk akronim dari Direktur Utama.</i> |
| 4) (Pelindo) | : <i>bentuk akronim dari Pelabuhan Indonesia.</i> |
| 5) II | : <i>bentuk kata numeralia yang berarti 2 (dua) dalam aksara romawi.</i> |
| 6) (Persero) | : <i>bentuk tidak baku dari pesero yang berarti orang yang ikut menanamkan saham, pemegang saham (peserta dalam perserikatan dagang).</i> |
| 7) Pemasyarakatan | : <i>perubahan bentuk kata dari kata dasar masyarakat</i> |

- yang mengalami proses afiksasi berjenis konfiks dengan bentuk imbuhan /pe-/ dan /-an/.
- 8) Lembaga Pemasyarakatan : *badan (organisasi) yang tujuannya memasyarakatkan (memasukkan ke dalam masyarakat, menjadikan sebagai anggota masyarakat, dan sebagainya).*
 - 9) (Lapas) : *bentuk akronim dari Lembaga Pemasyarakatan.*
 - 10) Klas : *bentuk tidak baku dari kelas yang dalam konteks ini berarti tingkat.*
 - 11) I : *bentuk kata numerelia yang berarti 2 (dua) dalam aksara romawi.*

c. Makna denotatif

- 1) PT Pelabuhan Indonesia : *nama lembaga/perusahaan*
- 2) Richard Joost Lino : *nama si pelaku.*
- 3) RJ Lino : *nama singkatan dari Richard Joost Lino.*
- 4) Cipinang : *nama tempat.*

d. Makna Konotatif

Tidak ditemukan kata yang mengandung makna kata konotatif.

B. Analisis Paragraf ke-2

1. Isi Paragraf ke-2

RJ Lino akan menjalani pidana penjara selama empat tahun.

2. Hasil Analisis

a. Makna Leksikal

- 1) akan : *sebagai adverbial atau kata keterangan (untuk menyatakan sesuatu yang hendak terjadi, berarti); hendak.*
- 2) menjalani : *melakukan atau mengalami (hukuman dan sebagainya).*
- 3) pidana : *kejahatan (tentang pembunuhan, perampokan, korupsi, dan sebagainya).*
- 4) penjara : *bangunan tempat mengurung orang hukuman; bui; lembaga pemasyarakatan.*
- 5) selama : *segenap waktu; semasa.*
- 6) empat : *bilangan yang dilambangkan dengan angka 4 (Arab) atau IV (Romawi).*
- 7) tahun : *masa yang lamanya dua belas bulan.*

b. Makna Gramatikal

- 1) akan menjalani : *hendak mengalami hukuman.*
- 2) menjalani pidana : *mengalami hukuman kejahatan korupsi.*
- 3) akan menjalani pidana : *hendak mengalami hukuman kejahatan korupsi*
- 4) RJ Lino akan menjalani pidana : *RJ Lino hendak mengalami hukuman kejahatan korupsi.*
- 5) menjalani pidana penjara : *mengalami hukuman kejahatan korupsi di dalam lembaga pemasyarakatan.*
- 6) selama : *perubahan bentuk kata dari kata dasar lama yang mengalami proses afiksasi berjenis prefiks dengan bentuk imbuhan /se-/. Memiliki arti segenap waktu; semasa.*

- 7) empat tahun : *keterangan waktu empat kali pergantian tahun.*
 8) selama empat tahun : *jumlah lamanya pergantian waktu empat kali pergantian tahun..*

c. Makna Denotatif

- 1) RJ Lino : *nama si pelaku*

d. Makna Konotatif

Tidak ditemukan kata yang mengandung makna kata konotatif.

C. Analisis Paragraf ke-3

1. Isi Paragraf ke-3

Juru bicara Bidang Penindakan dan Kelembagaan KPK, Ali Fikri mengatakan, Jaksa Eksekutor telah selesai melaksanakan eksekusi putusan Majelis Hakim di tingkat Mahkamah Agung (MA) yang berkekuatan hukum tetap dengan terpidana RJ Lino pada Kamis (3/11).

2. Hasil Analisis

a. Makna Leksikal

- 1) Juru : *orang yang pandai dalam suatu pekerjaan yang memerlukan latihan, kecakapan dan kecermatan (keterampilan).*
 2) bicara : *berbahasa; berkata.*
 3) Bidang : *segi pandangan; aspek.*
 4) Penindakan : *proses, cara, perbuatan menindak.*
 5) dan : *kata penghubung satuan bahasa (kata, frasa, klausa, dan kalimat) yang setara, termasuk tipe yang sama serta memiliki fungsi yang tidak berbeda.*
 6) Kelembagaan : *perihal (yang bersifat) lembaga.*
 7) mengatakan : *menceritakan; memberitahukan.*
 8) Jaksa : *pejabat di bidang hukum yang bertugas menyampaikan dakwaan atau tuduhan di dalam proses pengadilan terhadap orang yang diduga melanggar hukum.*
 9) Eksekutor : *Orang yang mengeksekusi*
 10) telah : *Sudah (untuk menyatakan perbuatan, keadaan dan sebagainya yang sempurna, lampau, atau selesai)*
 11) selesai : *Sudah jadi (tentang sesuatu yang dibuat); habis dikerjakan.*
 12) melaksanakan : *melakukan; menjalankan; mengerjakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya).*
 13) eksekusi : *Pelaksanaan putusan hakim; pelaksanaan hukuman badan peradilan, khususnya hukuman mati.*
 14) putusan : *Hasil memutuskan*
 15) Majelis : *Dewan yang mengemban tugas tertentu mengenai kenegaraan dan sebagainya secara terbatas.*
 16) Hakim : *Orang yang mengadili perkara (dalam pengadilan atau mahkamah).*
 17) di : *Kata depan untuk menandai tempat.*

- 18) tingkat : *Susunan yang berlapis-lapis atau belenggek-lenggek seperti rumah, tumpuan pada tangga (jenjang).*
- 19) Makamah : *Badan tempat memutuskan hukum atas suatu perkara atau pelanggaran.*
- 20) Agung : *Besar; mulia; luhur.*
- 21) yang : *Kata untuk menyatakan bahwa kata atau kalimat yang berikutnya diutamakan atau dibedakan dari yang lain.*
- 22) berkekuatan : *Memiliki kekuatan.*
- 23) hukum : *Peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan oleh penguasa atau pemerintah.*
- 24) tetap : *Selalu berada (tinggal, berdiri, dan sebagainya) di tempatnya.*
- 25) terpidana : *Orang yang dikenai hukuman.*
- 26) pada : *Kata depan yang dipakai untuk menunjukan posisi di atas atau di dalam hubungan atas atau di dalam hubungan dengan, searti dengan di (dipakai di depan kata benda, kata ganti orang, keterangan waktu) atau ke.*
- 27) Kamis : *Hari ke-5 dalam jangka waktu satu minggu.*

b. Makna Gramatikal

- 1) Juru bicara : *Seseorang yang bertugas untuk berbicara*
- 2) Penindakan : *Berasal dari kata tindak yang berubah karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /peN- + -an/, menjadi “penindakan” yang artinya akan melakukan suatu hal.*
- 3) Kelembagaan : *Berasal dari kata dasar lembaga mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /ke- + -an/ menjadi “kelembagaan” yang artinya bersifat lembaga.*
- 4) Mengatakan : *Berasal dari kata dasar kata mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /meN-/-an/ menjadi “Mengatakan” yang artinya seseorang yang berbicara mengenai suatu hal.*
- 5) Melaksanakan : *Berasal dari kata dasar “laksana” mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /meN- + -an/ menjadi “melaksanakan” yang artinya melakukan sesuatu hal (pekerjaan atau rutinitas).*
- 6) Berkekuatan : *Berasal dari kata dasar “kuat” mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan Konfiks (awalan dan akhiran) dan infiks (sisipan) /ber-, ke-/ dan -an menjadi “berkekuatan” yang artinya memiliki suatu kekuatan atau energi.*
- 7) Terpidana : *Berasal dari kata dasar “pidana” yang mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan prefiks (awalan) /ter-/, menjadi “terpidana” yang artinya orang yang ditetapkan bersalah.*

c. Makna Denotatif

- 1) Jaksa Eksekutor : *Pejabat dibidang hukum yang bertugas melakukan eksekusi*
- 2) Eksekusi putusan : *Tindak lanjut hasil keputusan*

d. Makna Konotatif

Tidak ada makna konotatif yang ditemukan.

D. Analisis Paragraf ke-4

1. Isi Paragraf ke-4

"Terpidana selanjutnya dimasukkan ke Lapas Kelas I Cipinang untuk menjalani pidana penjara selama empat tahun dikurangi lamanya masa penahanan sejak proses penyidikan," ujar Ali, seperti diberitakan Kantor Berita Politik RMOL, Jumat pagi (4/11).

2. Hasil Analisis

a. Makna Leksikal

- 1) Lapas : *Lembaga permasyarakatan; LP*
- 2) Kelas : *Tingkatan*
- 3) I : *Nama bilangan I (dengn huruf kapital) angka Romawi*
- 4) Untuk : *Kata depan untuk menyatakan*
- 5) Pidana : *Kejahatan (tentang pembunuhan, perampokan, korupsi, dan sebagainya).*
- 6) Selama : *Segenap waktu atau semasa*
- 7) Empat : *Bilangan yang dilambangkan dengan angka 4 (Arab) atau IV (Romawi)*
- 8) Tahun : *Masa yang lamanya dua belas bulan*
- 9) Masa : *Jangka waktu*
- 10) Sejak : *Kata penghubung untuk menandai mulai dari*
- 11) Proses : *Runtunan perubahan (peristiwa) dalam perkembangan sesuatu*
- 12) Ujar : *Perkataan yang diucapkan*
- 13) Seperti : *Serupa dengan sesuatu hal*
- 14) Kantor : *Balai (gedung, ruang) tempat mengurus suatu pekerjaan*
- 15) Berita : *Cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang sedang hangat*
- 16) Politik : *(pegetahuan) mengenai ketatanegaraan atau kenegaraan (seperti tentang sistem pemerintahan atau dasar pemerintahan)*
- 17) Jumat : *Hari ke-6 dalam jangka waktu seminggu*
- 18) Pagi : *Bagian awal dari hari*

b. Makna Gramatikal

- 1) Terpidana : *Berasal dari kata dasar "pidana" yang mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan prefiks (awalan) /ter-/ , menjadi "terpidana" yang artinya orang yang ditetapkan bersalah.*
- 2) Selanjutnya : *Berasal dari kata dasar "lanjut" yang mengalami*

- perubahan karena dibubuhi imbuhan konfiks (awala dan akhiran) /se- + -nya/ menjadi “selanjutnya” yang artinya seterusnya atau berikutnya.
- 3) Dimasukkan : Berasal dari kata dasar “masuk” mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /di- + -kan/ menjadi “dimasukan” yang artinya masuk kedalam sesuatu.
- 4) Lapas Kelas I Cipinang : Tempat terpidana ditahan atau dipenjara.
- 5) Menjalani : dari kata dasar “jalan” mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /MeN- + -i/ menjadi “menjalani” yang artinya menempuh sesuatu hal.
- 6) Dikurangi : dari kata dasar “kurang” mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan konfiks /di- + -i/ menjadi “dikurangi” yang artinya ada pengurangan.
- 7) Lamanya : dari kata dasar “lama” mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan sufiks /-Nya/ menjadi “lamanya” yang artinya memberi tahu rentang waktu atau masa.
- 8) Penahanan : dari kata dasar “tahan” mengalami perubahan makna karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /peN- + -an/ dan ada huruf yang dilebur yaitu huruf “T” itu terjadi karena huruf “K, P, S dan T” akan dilebur ketika bertemu imbuhan prefix (awalan dan akhiran) /meN- dan peN-/. Kata berubah menjadi “penahanan” yang artinya proses memenjarakan terpidana.
- 9) Penyidikan : dari kata dasar “sidik” mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /peN- + -an/ menjadi “penyidikan” artinya mencari dan mengumpulkan bukti terhadap suatu kegiatan kejahatan.
- 10) Diberitakan : Berasal dari kata dasar “berita” mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /di- + -kan/ menjadi “diberitakan” suatu peristiwa atau kejadian yang dipublikasi.
- 11) Kantor Berita Politik RMOL : Nama perusahaan berita politik

c. Makna Denotatif

- 1) ujar Ali : seorang pria yang bernama Ali mengatakan sesuatu.

d. Makna Konotatif

Tidak ada makna konotatif yang ditemukan.

E. Analisis Paragraf ke-5

1. Isi Paragraf ke-5

RJ Lino juga dibebankan untuk membayar pidana denda sebesar Rp 500 juta.

2. Hasil Analisis

a. Makna Leksikal

- 1) Juga : *Selalu demikian halnya (kadang-kadang untuk menekankan kata di depannya).*
- 2) Dibebankan : *diberikan sesuatu yang berat.*
- 3) Untuk : *kata depan untuk menyatakan*
- 4) Membayar : *memberikan uang*
- 5) Pidana : *Kejahatan*
- 6) Denda : *hukuman yang berupa keharusan membayar dalam bentuk uang (karena melanggar aturan, undang undang, dan sebagainya).*
- 7) Sebesar : *Sejumlah*
- 8) Rp : *Rupiah*
- 9) 500 : *jumlah angka setelah 499*
- 10) Juta : *satuan bilangan kelipatan sejuta yang dilambangkan dengan enam nol (000.000) di belakang angka 1 sampai dengan 999.*

b. Makna Gramatikal

- 1) RJ Lino : *Nama Manusia yang terpidana*
- 2) Dibebankan : *Berasal dari kata dasar “beban” mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan konfiks (awalan dan akhiran) /di- + -an/ menjadi “dibebankan” yang artinya diberikan suatu beban.*
- 3) Membayar : *Berasal dari kata dasar “bayar” mengalami perubahan karena dibubuhi imbuhan prefiks (awalan) /MeN-/ menjadi “membayar” yang artinya memberikan uang untuk menukar sesuatu (barang, jasa, denda dan sebagainya.).*

c. Makna Denotatif

- Dibebankan : *diberikan sebuah denda untuk membayar pidana.*

d. Makna Konotatif

Tidak ada makna konotatif yang ditemukan.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Berita merupakan salah satu sumber beragam informasi bersifat umum, menarik, faktual, aktual, dianggap penting, dan dibutuhkan oleh sebagian besar khalayak. Salah satu penyajian berita dibentuk dalam teks berita. Kedudukan teks berita yang menjadi salah satu sumber informasi penting bagi sebagian khalayak, mengharuskan dalam penulisannya memperhatikan pemilihan diksi yang tepat dan mudah dipahami khalayak. Dengan menerapkan ilmu semantik dalam penulisan berita, dapat memandu penulis untuk memperhatikan pemilihan diksi yang lebih bermasyarakat atau komunikatif, yang dikenal juga dengan penggunaan kata yang lebih umum. Sehingga masyarakat umum dapat lebih terarah dan mudah memahami dalam membaca teks berita.

2. Saran

Tentunya dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini masih banyak memiliki kekurangan, baik dari segi penulisan, penyajian teori dan isi pikiran, pengemasan, proses dan bentuk analisis, serta lainnya yang tertera dalam penelitian ini. Untuk itu, peneliti berharap terhadap siapapun yang berminat mempelajari bidang ilmu yang sama juga pada peneliti selanjutnya untuk terus mendalami bidang ilmu pengetahuan terkait, giat mempelajari teknik dan metode analisis, lebih teliti dan rapih dalam menyajikan analisis. Sebab, banyaknya ilmu yang kita serap akan bermanfaat bagi kehidupan dalam konteks apapun, termasuk dalam pelaksanaan penelitian.

Daftar Referensi

- Amriyah, N., & Isnaini, H. (2021). Campur Kode Sudjiwo Tedjo dalam Dialog Interaktif Indonesia Lawyers Club TvOne Episode Setahun Jokowi-Maruf: Dari Pandemi Sampai Demokrasi. *Jurnal Disastra, Vol. 3 No.1*, 98-103.
- Komaruddin. (2001). *Ensilopedia Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. (2013). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah. (2021). *Semantik 1: Makna Leksikal dan Gramatikal*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Pateda, Mansoer. (2001). *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surayin. (2001). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Bandung : Yrama Widya.
- Sujuana, 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsido Bandung.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rani, Ni Luh R. M. (2013). Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 83-96.
- Ampuni, Sutarimah. (1998). Proses Kognitif Dalam Pemahaman Bacaan. *Buletin Psikologi*, 6(2), 16-26.
- Kemendikbud. (2022). KBBI Daring. kbbi.kemdikbud.go.id. Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>, diakses tanggal 22 November 2022.
- RMOLNETWORK. (2022). KPK Eksekusi RJ Lino ke Lapas Cipinang. *RMOL JABAR.id*. Diakses dari <https://www.rmoljabar.id/kpk-eksekusi-rj-lino-ke-lapas-cipinang>, diakses tanggal 23-24 November 2022.
- Putri, Vanya K. M. (2022). 10 Pengertian Berita Menurut Para Ahli. *Kompas.com*. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/06/090000869/10-pengertian-berita-menurut-para-ahli?page=all>, diakses tanggal 22 November 2022.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan, Volume 1, Nomor 3*, 29-36.
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumadiria, AS Haris. (2005). *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana: Panduan Praktis Penulis & Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Hendri Guntur. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.